

PENGARUH KINERJA GURU BAHASA ARAB DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII MTS DI KOTA TANGERANG SELATAN

Neneng LM
Widyaiswara Ahli Utama
Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab siswa dengan membahas Pengaruh Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan metode survai kausal. Populasi penelitiannya adalah Siswa kelas VIII yang tersebar di 9 Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan. Sedangkan sampelnya adalah sebanyak 4 madrasah. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa, Kinerja Guru dan Minat Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, terdapat pengaruh langsung dan signifikan yang tinggi Kinerja Guru terhadap hasil belajar bahasa Arab Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan, ditunjukkan oleh nilai $\beta_{31} = 0,42 > 0$, dengan persamaan regresi $X_3 = -8,179 + 0,268 X_1$, koefisien korelasi $r_{13} = 0,773$, dan koefisien determinasi $r_{13}^2 = 0,598$, atau 59,80%. *Kedua*, terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Guru terhadap minat belajar Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan, dibuktikan dengan diperolehnya nilai $\beta_{21} = 0,76 > 0$, dengan persamaan regresi $X_2 = 25,137 + 0,785 X_1$, koefisien korelasi $r_{12} = 0,763$, dan koefisien determinasi $r_{12}^2 = 0,582$, atau 58,22%. *Ketiga*, dengan diperolehnya nilai $\beta_{32} = 0,46 > 0$, dengan persamaan regresi $X_3 = -6,866 + 0,264 X_2$, koefisien korelasi $r_{23} = 0,785$, dan koefisien determinasi $r_{23}^2 = 0,617$, atau 61,70% menunjukkan terdapat pengaruh langsung dan sangat signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Arab Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Minat Belajar, Hasil Belajar, Madrasah Tsanawiyah.

ABSTRACT:

This papers to determine the factors that influence students' Arabic learning outcomes by examining the Effect of Teacher Performance and Student Learning Interest on the Learning Results of Arabic Students of Grade VIII Madrasah Tsanawiyah in South Tangerang City. The study used a causal survey method. The population of the research is the population of VIII Grade Students spread in 9 Madrasah Tsanawiyah in South Tangerang City. While the sample is as much as 4 madrasah. Data were collected by

using questionnaires to measure Student Learning Arabic Learning, Teacher Performance and Student Learning Interest. The results showed: Firstly, there is a direct and significant influence of high Teacher Performance on the learning result of Arabic Student of Grade VIII Madrasah Tsanawiyah in South Tangerang City, shown by value $\beta_{31} = 0,42 > 0$, with regression equation $X_3 = -8,179 + 0,268 X_1$, correlation coefficient $r_{13} = 0,773$, and the coefficient of determination $r_{13}^2 = 0,598$, or 59,80%. Secondly, there is a positive and significant influence of teacher performance on the interest of students of Grade VIII Madrasah Tsanawiyah in South Tangerang City, proved by obtaining value of $\beta_{21} = 0,76 > 0$, with regression equation $X_2 = 25,137 + 0,785 X_1$, correlation coefficient $r_{12} = 0,763$, and the coefficient of determination $r_{12}^2 = 0,582$, or 58,22%. Third, with the obtained value of $\beta_{32} = 0,46 > 0$, with regression equation $X_3 = -6,866 + 0,264 X_2$, correlation coefficient $r_{23} = 0,785$, and coefficient of determination $r_{23}^2 = 0,617$, or 61,70% indicate there is direct influence and very significant interest student learning on the learning result of Arabic Student class VIII Madrasah Tsanawiyah in South Tangerang City.

Keywords: *Teacher Performance, Interest Learning, Learning Outcomes, Madrasah Tsanawiyah.*

PENDAHULUAN

Ratar belakang yang mendorong saya untuk melakukan penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah salah satu misi akademisnya internalisasi dan korelasi nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran dan sikap serta perilaku sehari-hari, mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran pokok dan berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan selain sebagai alat komunikasi. Sementara nilai raport siswa masih banyak yang di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) walaupun tidak sedikit yang sudah mencapai di atas KKM. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di beberapa Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang Selatan ditemukan adanya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM dan ada siswa yang memiliki nilai rata-rata tinggi,

padahal mereka difasilitasi oleh guru yang sama.

Undang-undang No. 20/2003 tentang sisdiknas, Undang-undang No. 14/2005 tentang guru dan dosen, Undang-undang No. 19/2005 tentang standar nasional pendidikan, merupakan realisasi dari kepedulian pemerintah Indonesia terhadap dunia pendidikan. Dalam undang-undang standar nasional pendidikan banyak diatur permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan, dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang merupakan bagian dari sistem pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam mempersiapkan masa depan siswa, generasi pembangunan bangsa. Secara tegas dalam Surat Keputusan Mendikbud No. 054/U/1993 tentang SLTP disebutkan bahwa: MTs adalah SLTP yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Departemen Agama (sekarang

Kementerian Agama), dengan demikian kedudukan MTs secara yuridis sama dengan SMP umum.

Berdasarkan struktur kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, MTs identik dengan SMP. Tetapi karena MTs merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, maka dalam realisasinya terdapat sedikit perbedaan dalam hal muatan kurikulum pendidikannya, yaitu porsi pendidikan agama mendapat porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan SMP, yakni 2:11 jam pelajaran. Hal yang menjadi salah satu ciri khas pendidikan agama di MTs diantaranya adalah dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Arab, karena Bahasa Arab merupakan bahasa yang dapat digunakan untuk sarana penggalan ilmu agama Islam yang notabene berasal dari negeri Arab dan sumber-sumber ajarannya pun berbahasa Arab yakni al-Quran dan Hadits. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab merupakan diperlukan dalam pendidikan di MTs.

Pendidikan yang terencana akan mengedepankan penciptaan suasana belajar, dan proses pembelajaran yang membuat siswa aktif dan dapat mengembangkan potensi dirinya. Untuk itu Kinerja Guru Bahasa Arab adalah salah satu unsur dalam penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pokok pelajaran dan kondisi kelas.

Disamping itu kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kinerjanya dalam mengajar. Kompetensi tersebut, akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan

profesionalisme dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada siswa sehingga diharapkan seluruh peserta didik, setidaknya sebagian besar siswa dapat berhasil dengan baik.

Untuk memperoleh hasil yang baik, selain partisipasi aktif dari guru, diperlukan juga siswa yang mau dan siap menerima ilmu yang disampaikan kepadanya. Aktifitas dan kerja keras siswa sangat diperlukan. Ngalm menyatakan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang dimaksud raw input adalah siswa. Sebagai raw input siswa memiliki karakteristik tertentu, baik fisiologis maupun psikologis (Ngalm Purwanto, 2004; 107). Mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minatnya, tingkat kecerdasannya, bakatnya, motivasinya, kemampuan kognitifnya, dan sebagainya. Semua ini dapat mempengaruhi bagaimana hasil belajarnya. Weiner mengatakan ada dua faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor bawaan utama, yaitu integensi dan bakat, sedangkan faktor eksternal adalah karena adanya interaksi dengan lingkungan, antara lain yang mendorong munculnya minat.

Faktor internal atau disebut faktor endogen lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa antara lain seperti minat belajar, kesehatan, perhatian, ketenangan jiwa di waktu belajar, motivasi, kegairahan diri,

cita-cita, kebugaran jasmani, dan kepekaan alat-alat indra dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal/eksogen yang mempengaruhi keberhasilan siswa adalah lingkungan belajar (suasana kelas), cuaca, letak sekolah (di tempat ramai ramai atau tidak), faktor interaksi sosial dengan teman sebangku, interaksi siswa dengan pendidiknya, serta alat-alat belajar yang digunakan gurunya dalam PBM seperti media pendidikan, metodologi pembelajaran yang digunakan, dan buku-buku yang dipakai. (Aminuddin Rasyad, 2006; 99) Crow mengemukakan bahwa minat merupakan pendorong yang menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya terhadap seseorang atau suatu aktifitas tertentu. Slameto menambahkan siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada subyek tertentu. (Slameto, 2003; 180) Crites dalam Safari menyatakan bahwa minat adalah kesadaran yang timbul bahwa obyek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap obyek tersebut. (Slameto, 2003; 180)

Minat belajar siswa yang kuat terhadap mata pelajaran Bahasa Arab kemudian sering digunakan berkomunikasi dengan Bahasa Arab bersama teman-temannya dan guru-guru di sekolah juga dengan orang tuanya di rumah, maka akan diperoleh kecakapan yang maksimal.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih jauh tentang "Pengaruh Kinerja Guru dan minat belajar siswa

terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan"

Dengan demikian, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah: 1) apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan? 2) apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan? 3) apakah terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan pada tulisan ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang positif dan signifikan dari kinerja guru Bahasa Arab dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan.

Secara teoritis tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan dengan cara mencermati fenomena yang ada pada suatu wilayah agar yang lain dapat melakukan pembahasan lanjutan, dan secara praktis tulisan ini diharapkan dapat: 1) mengungkap ada tidaknya pengaruh Kinerja Guru Bahasa Arab dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan; 2) menambah pengetahuan penulis tentang berbagai permasalahan yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab siswa; 3) memberikan informasi positif bagi pihak madrasah dan guru Bahasa Arab khususnya untuk meningkatkan kompetensinya dan meningkatkan minat

belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai; 4) hasil penelitian juga dapat menambah referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi yang berminat mengembangkannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai kausal, dengan teknik analisis regresi. Dalam hal ini, Singarimbun mengemukakan bahwa penelitian survai adalah: "Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok". (Masri Singarimbun, 1995; 3)

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di Kota Tangerang Selatan. Secara umum rancangan penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validitasnya, dapat di uji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas. Rancangan penelitiannya meliputi proses memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, instrumen, pengumpulan data, analisis data yang terkumpul, dan pelaporan hasil penelitian.

Populasi atau *universe*, adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. (Masri Singarimbun, 1995;152) Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005; 19) Populasi dalam penelitian ini yaitu semua Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 912 orang. Pupulasi tersebut sesuai dengan pernyataan Santosa Murwani, bahwa populasi adalah sejumlah objek dengan sifat tertentu yang menjadi sasaran penelitian. (Santosa Murwani. 2005; 23)

Menurut Marzuki, sampling adalah "cara pengambilan sampel" (Marzuki, 1986; 43) Dalam penelitian ini sampling adalah teknik yang dipergunakan untuk mengambil, memilih atau menentukan sampel penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2005; 91) Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah "sebagian individu atau wakil populasi yang diteliti" (Suharsimi Arikunto, 1998; 117) Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa: "Sebagai acuan apabila subyek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika lebih dari 100, maka lebih

baik diambil antara 10%, 15% ,atau 25% atau lebih". Hal senada dikemukakan Sudman dalam Santosa jumlah sampel dalam penelitian korelasional minimum 30. Dalam penelitian eksperimen masing-masing kelompok minimum berjumlah 15 dan untuk penelitian survai sampelnya minimum 100. (Santosa Murwani, dkk., 2008; 22)

Adapun sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagian sebagian individu (siswa) yang diteliti sebagai wakil yang dianggap representatif dari populasi (seluruh siswa), hasil penelitian yang dilakukan terhadap sampel ini nilai karakteristik perkiraan, yakni taksiran mengenai keadaan populasi (siswa secara keseluruhan).

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *multiple stage random sample*. Yaitu sampel ditarik dari kelompok populasi, tetapi tidak semua anggota kelompok populasi menjadi anggota sampel. (Moh. Nazir, 1998; 333) Instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk tulisan ini, adalah berupa tes dan angket atau kuesioner. Instrumen hasil belajar dari nilai tes yang dibuat penulis ditujukan untuk menjaring data mengenai variabel hasil belajar Bahasa Arab Siswa, sedangkan kuesioner untuk menjaring data mengenai variabel Kinerja Guru dan minat belajar siswa. Instrumen tes disusun sebanyak 40 butir pertanyaan berupa pilihan ganda dan kuesioner disusun masing-masing 40 butir yang berisi sejumlah pernyataan tertutup tentang operasionalisasi dari pernyataan serta mengacu pada skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden yang berupa

pernyataan dengan klasifikasi tidak pernah dengan skor 1, jarang dengan skor 2 , kadang-kadang dengan skor 3, sering dengan skor 4, dan selalu dengan skor 5.

Prosedur kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap *member check*. Data yang telah terkumpul diolah dengan prosedur: *Editing, Coding, Work sheet*, analisis statistik, yaitu dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Adapun hipotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian untuk tulisan ini adalah sebagai berikut: : 1) terdapat pengaruh Kinerja Guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan; 2) terdapat pengaruh Kinerja Guru terhadap minat belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan; 3) terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Sebelum memaparkan data dan membahasnya, penulis merasa perlu menyampaikan tulisan terdahulu yang relevan dengan pembahasan ini diantaranya adalah tulisan Mulyadi berupa hasil penelitian yang membahas tentang Pengaruh Metode Pengajaran Bahasa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas III MTsN Sukamulya Balaraja Tangerang, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat tinggi dengan siswa yang memiliki minat rendah

ditunjukkan dengan harga Q yang lebih besar yaitu $5,56 > 4,08$. (Mulyadi, 2006; 124.)

Greene seperti yang dikutip oleh Syafril mengemukakan hasil penelitian Thomdike mengenai hubungan minat dengan hasil belajar terdapat korelasi sebesar 0,89. Minat belajar mempunyai prediksi yang tinggi terhadap kecakapan yang diperoleh. Penelitian Einsenberger juga menyatakan bahwa semakin tinggi minat seseorang ke arah suatu objek, maka usaha untuk mencapainya akan lebih besar. Selanjutnya dikatakan bahwa usaha ini akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh seseorang. (Syafril, 1990; 41)

Tulisan lain yang berhubungan dengan minat siswa adalah hasil karya Turni Swastiati, yang meneliti tentang Hubungan Antara Minat Siswa dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Depok, (Turni Swastiati, 2006; 93) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat siswa dengan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa dengan keeratan hubungan antara keduanya adalah 0,89. dan berdasarkan koefisien determinasi antara kedua variabel dapat dinyatakan bahwa minat siswa memberikan kontribusi sebesar 73 % terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris.

Adapun teori pendukung dari masalah yang menjadi pokok bahasan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

Hasil Belajar

Budiningsih dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran menyatakan bahwa, menurut teori behavioristik belajar

adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. (C. Asri Budiningsih, 2005; 20) Hal serupa disampaikan oleh Morgan bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman (M. Ngalim Purwanto, 2004; 84)

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah sebagai suatu perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Pembelajaran yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *intruction* ini banyak dipengaruhi oleh psikologi kognitif-holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari berbagai hal dengan berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain lain, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru sebagai sumber belajar menjadi sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. (Wina Sanjaya, 2005; 78)

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah memfasilitasi proses pembelajaran untuk menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah positif bagi siswa sebagaimana dikemukakan Djahiri dalam Kunandar, dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar

potensi diri siswa (psik dan non psik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang. (Kunandar, 2007; 265)

Apa yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut dengan prestasi belajar ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar. (Nana Sudjana, 1991; 49) Hasil belajar menurut Kunandar adalah kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa. (Kunandar, 2007; 265) Sedangkan menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. (Mulyono Abdurrahman, 2005; 37)

Hasil belajar siswa seperti yang telah diuraikan di atas, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Klausemeier dan Goodwin menyampaikan sejumlah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu: "karakteristik siswa, tenaga pengajar, materi yang dipelajari, media pengajaran, karakteristik fisik sekolah, lingkungan serta faktor kurikulum dan tujuan pengajaran". (Herbart J. Klausemeier dan William Goodwin, 1971; 13)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Bahasa Arab siswa adalah suatu usaha pencapaian yang dilakukan siswa dalam kegiatan belajarnya, yang tingkat keberhasilannya sangat tergantung pada intelektual, keterampilan motorik dan afektif siswa tersebut.

Kinerja Guru

Kinerja adalah prestasi kerja, suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kusnadi mengartikan kinerja sebagai

gerakan, perbuatan, pelaksanaan, kegiatan atau tindakan sasar yang diarahkan untuk mencapai tujuan atau target tertentu (Kusnadi, 2003; 246). Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam Mulyasa, menyatakan bahwa kinerja adalah ".....*output drive from processes, human or otherwise*". Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses (Mulyasa, 2005; 136). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Pendapat lain mengatakan kinerja (*performance*) dibentuk oleh disiplin (*discipline*) dan kecakapan (*ability*). Rumusan tersebut mengisyaratkan bahwa tinggi rendahnya kinerja seseorang akan ditentukan oleh tinggi rendahnya disiplin dan kecakapan yang dimiliki untuk menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang

mengatakan bahwa pembentukan kualitas kinerja individu dan kepuasan dipengaruhi oleh disiplin (Kusnadi, 2003; 27).

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya dan sesuai dengan yang direncanakan.

Kinerja tidak berada pada suasana vakum, kinerja juga tidak berdiri sendiri, kinerja selalu merupakan hasil bentukan dari beberapa faktor, tanpa faktor-faktor yang berbeda tidak akan mungkin menghasilkan kinerja yang sama dan begitu sebaliknya.

Kinerja guru mempunyai kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Berkaitan dengan hal itu, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2) menyatakan bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dan UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan

bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Merujuk rumusan di atas, penilaian kinerja guru dapat diarahkan kepada upaya untuk mengetahui gambaran empirik dari unsur-unsur pembentukannya yaitu kecakapan dan disiplin. Dalam manajemen sumber daya manusia penilaian kinerja diarahkan pada kriteria kinerja sebagai dimensi-dimensi pengevaluasian kinerja seseorang, pemegang jabatan, atau suatu tim atau unit kerja. Ada tiga jenis dasar penilaian kinerja, yaitu:

- 1) Kriteria berdasarkan sifat, yaitu memfokuskan pada karakteristik pribadi seorang karyawan.
- 2) Kriteria berdasarkan perilaku, yaitu memfokuskan pada bagaimana pekerjaan dilaksanakan, kriteria ini penting bagi pekerja yang membutuhkan hubungan antar personil.
- 3) Kriteria berdasarkan hasil, yaitu memfokuskan pada apa yang dihasilkan atau dicapai. (Bambang Tri Cahyono, 1996; 247)

Hal ini sesuai dengan rumusan profesi keguruan Pusat Pengkajian Institut Keguruan dan Ilmu Pengetahuan (PPIKIP) Bandung, sebagai berikut:

- 1) Memiliki fungsi dan signifikansi sosial.
- 2) Memiliki keahlian/keterampilan tertentu.

- 3) Keahlian/keterampilan dimaksud diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- 4) Didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas.
- 5) Disiplin ilmu yang dimaksud diperoleh dengan pendidikan dalam masa tertentu yang cukup lama.
- 6) Aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai professional.
- 7) Memiliki kode etik.
- 8) Kebebasan untuk memberikan judgement dalam memecahkan masalah dalam lingkup kerjanya.
- 9) Memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi, dan adanya pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 1997; 191)

Kebermaknaan pembelajaran sangat ditentukan oleh pembelajar dalam hal ini guru. Meskipun pembelajar bukan satu-satunya sumber belajar tetapi pembelajar merupakan variabel utama dalam menentukan kebermaknaan pembelajaran.

Keunggulan seseorang dalam mengajar merefleksikan pengetahuan yang dimiliki, integritas pribadi, dan kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Bahkan tidak hanya kejadian-kejadian dalam kelas, tetapi *a way of life* yang harus ditandai dengan respek akan fakta-fakta dan logika yaitu dengan rasa ingin tahu dan sungguh-sungguh memahami data-data, dengan kemampuan melihat hal-hal dengan konteks untuk mengkaitkan dari hal-hal yang khusus ke hal-hal yang umum, dari fakta-fakta ke teori dan teori ke fakta-fakta.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang optimal sehingga terwujud proses belajar yang efektif dan efisien, hal ini didasarkan pada konsepsi bahwa seorang guru merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam proses pembelajaran dan secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas belajar siswa.

Proses pembelajaran yaitu interaksi antara guru sebagai pihak yang melakukan usaha pembelajaran dengan siswa sebagai pihak yang melakukan kegiatan belajar merupakan proses komunikasi timbal balik antara guru dan siswa. Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi suatu aktivitas yang menarik, dan harus dicari oleh siswa.

Di sisi lain guru juga harus memahami dengan baik tentang mekanisme proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku belajar. Guru harus mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru tidak mengajari tetapi kehadiran guru menyebabkan siswa belajar.

Faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain faktor internal, yaitu Disiplin, kemampuan, dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal, yaitu metode dan lingkungan. (Wahjosumidjo, 1985; 177)

Efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan, artinya pelaksanaan sesuatu tugas dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada bilamana tugas diselesaikan, dalam konteks yang lebih luas efektivitas dapat diartikan sampai seberapa jauh tujuan

lembaga secara keseluruhan dapat dicapai.

Dengan demikian efektivitas kerja seorang guru dapat dikatakan sebagai suatu keadaan atau kemampuan keberhasilan dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh pembelajar (guru) untuk memberikan hasil guna yang dikehendaki.

Kinerja guru juga berarti bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi yaitu kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. (M. Uzer Usman, 2003; 104)

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kinerja guru adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seorang guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan penilaian pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian.

Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, faktor siswa dan segala yang mempengaruhinya akan sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Sebagai manusia yang memiliki beberapa potensi, siswa diyakini mempunyai bakat, motivasi, dan minat terhadap sesuatu.

Minat adalah kecenderungan dalam diri anak didik untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu (Tayar Yusuf dan Saiful anwar, 1997; 99) Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Suatu minat dapat ditafsirkan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa

seseorang lebih menyukai sesuatu dari pada hal lainnya, serta dapat dimanifestasikan melalui partisipasi seseorang dalam suatu aktifitas/kegiatan. Minat merupakan aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan. Suatu peristiwa atau objek yang menyenangkan perasaan seseorang akan dapat menimbulkan minatnya terhadap peristiwa atau objek tersebut. Hilgard dalam Slameto mendefinisikan minat sebagai "*interest is presiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*" minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. (Slameto, 2003; 57) Dari kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah besarnya perhatian, kegiatan, dan kebutuhan seseorang terhadap suatu objek. Dengan demikian, minat belajar berarti besarnya perhatian, kegiatan, dan kebutuhan siswa terhadap mata pelajaran yang dihadapinya ketika belajar.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, niscaya siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik bagi siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan lebih lama dalam ingatannya.

Crow and Crow dalam Djaali menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang

oleh kegiatan itu sendiri. (Djaali, 2000; 155)

Dengan demikian minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Selanjutnya pada tulisan ini akan dideskripsikan data dari responden menyangkut skor hasil belajar Bahasa Arab siswa, skor kinerja guru, dan skor minat belajar siswa. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik statistik dengan deskripsi dari skor total, skor rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), varians, median, modus, dan distribusi frekwensi dengan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Berdasarkan data, untuk skor hasil belajar Bahasa Arab siswa, yang dicapai 100 responden dari 35 butir tes hasil belajar yang berbentuk tes obyektif

tertulis, mempunyai rentangan skor 0 – 35. Rentangan skor teoritis tersebut diperoleh berdasarkan jumlah item soal yang terdapat pada butir tes hasil belajar, yaitu sebanyak 35 item dengan mengukur aspek kognitif siswa yang meliputi *maharah qira'ah* (keterampilan membaca), *maharah kitabah* (keterampilan menulis/menyusun kata, kalimat dan/atau paragraf), penguasaan *mufradat* (kosa kata), dan penguasaan *tarakib/qawa'id/gramer* (tata bahasa).

Dari data yang terkumpul diperoleh rentangan dari 15 sampai dengan 35. Dari hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa skor total adalah 2,722. Skor rata-rata (*mean*) 27,22 simpangan baku (standar deviasi) 4,104, varians 16, 840, median 27, modus 26, rentangan (*range*) 20, skor minimum 15 skor tertinggi 35.

Selanjutnya data tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekwensi sebagai berikut:

Skor variabel X_3	Frekwensi	Frekwensi Kumulatif	Tanda Kelas	Frekwensi Relatif (%)
15 - 17	1	1	16	1,00
18 - 20	4	5	19	4,00
21 - 23	13	18	22	13,00
24 - 26	26	44	25	26,00
27 - 29	27	71	28	27,00
30 - 32	16	87	31	16,00
33 - 35	13	100	34	13,00
Jumlah	100			100,00

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa distribusi frekwensi hasil belajar Bahasa Arab siswa tertinggi yaitu 27, berada di antara skor 27 – 29. Skor rata-rata (*mean*) 27,22, modus 26, median 27, karena perbedaannya terlalu tinggi dapat diartikan bahwa umumnya

hasil belajar Bahasa Arab siswa berdistribusi normal.

b. Kinerja Guru

Berdasarkan data untuk skor kinerja guru mempunyai rentangan teoritis 36-180. Rentangan skor teoritis tersebut diperoleh berdasarkan jumlah item yang

terdapat pada instrument skala kinerja guru sebanyak 36 item yang disusun dengan menggunakan 5 pilihan jawaban dari selalu (5), sering (4), jarang (3), pernah (2), dan tidak pernah (1). Dengan demikian diperoleh skor teoritis minimum 36 dan skor teoritis maksimum 180.

Dari data penelitian untuk skor kinerja guru yang dicapai 100 responden

dari 36 butir tes berbentuk skala sikap, diperoleh skor total adalah 13.220; skor rata-rata (mean) 132,20; simpangan baku (standar deviasi) 11,852; varians 140,465; median 131; modus 124; rentangan (*range*) 61, skor minimum adalah 100 dan skor maksimum 161. Selanjutnya untuk memperjelas tabel distribusi frekuensi kinerja guru disajikan dalam tabel berikut.

Skor variabel X_1	Frekwensi	Frekwensi Kumulatif	Tanda Kelas	Frekwensi Relatif (%)
100-107	1	1	103,5	1,00
108-115	4	5	111,5	4,00
116-123	15	20	119,5	15,00
124-131	33	53	127,5	33,00
132-139	23	76	135,5	23,00
140-147	11	87	143,5	11,00
148-155	9	96	151,5	9,00
156-163	4	100	159,5	4,00
Jumlah	100			100,00

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kinerja guru tertinggi yaitu 33 berada diantara skor 124-131, dan frekuensi terendah yaitu 1 berada diantara skor 100-107.

c. Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data penelitian untuk minat belajar siswa mempunyai rentangan teoritis 36-180. Rentangan skor teoritis tersebut diperoleh berdasarkan jumlah item yang terdapat pada instrument skala minat belajar siswa sebanyak 36 item, yang disusun dengan menggunakan 5 pilihan jawaban

dari sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Dengan demikian diperoleh skor teoritis minimum 36 dan skor teoritis maksimum 180. skor minat belajar siswa yang dicapai 100 responden dari 36 butir tes yang diajukan menyebar dari 108 sampai dengan 163, skor minimum 108 dan skor maksimum 163, skor total adalah 12.895; skor rata-rata (mean) 128,95; simpangan baku (standar deviasi) 12,191; varians 148,614; median 125,5; modus 118; rentangan (*range*) 55.

Skor variabel X_2	Frekwensi	Frekwensi Kumulatif	Tanda Kelas	Frekwensi Relatif (%)
108-114	4	4	111	4,00
115-121	29	33	118	29,00
122-128	27	60	126	27,00
129-135	13	73	133	13,00
136-142	9	82	140	9,00
143-149	9	91	147	9,00
150-156	8	99	154	8,00
157-163	1	100	161	1,00
Jumlah	100			100,00

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi minat belajar siswa tertinggi yaitu 29 berada diantara skor 115-121, dan frekuensi terendah yaitu 1 berada diantara skor 157-163.

Sebagaimana telah disampaikan, tulisan ini membahas tiga hipotesis yaitu 1) terdapat pengaruh Kinerja Guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan; 2) terdapat pengaruh Kinerja Guru terhadap minat belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan; 3) terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan. Hipotesis yang *pertama*, *kedua* dan *ketiga* diuji secara inferensial dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi sederhana. Masing-masing pengujian hipotesis tersebut adalah sebagai berikut ini:

Pengaruh Kinerja Guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa

Hipotesis *pertama* yang diuji adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh Kinerja Guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs

di Kota Tangerang Selatan. Dengan kata lain semakin baik kinerja guru, maka akan semakin baik pula hasil belajar Bahasa Arab siswa. Secara statistik, hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{31} = 0$$

$$H_1 : \rho_{31} > 0$$

Keadaan tersebut menginformasikan bahwa H_0 (Hipotesis nol) adalah tidak terdapat pengaruh Kinerja Guru (X_1) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3), melawan alternatif H_1 (Hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung Kinerja Guru (X_1) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3).

Pengaruh antar variabel ditentukan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien variabel Kinerja Guru (X_1) dan hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3) $r_{13} = 0,773$. Untuk memakai nilai koefisien korelasi, selanjutnya dihitung pula uji kebermaknaan koefisien korelasi variabel Kinerja Guru (X_1) dan hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3) melalui uji-t. Hasil pengujian koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

n	r_{13}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
100	0,773	12,06226**	2,00	2,66

Keterangan:

r_{13} = koefisien X_1 dan X_3

** = sangat signifikan ($t_h > t_t = 12,06226 > 2,00/2,66$)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{13} = 0,773$, dan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan statistik uji-t, seperti terlihat hasilnya pada tabel koefisien di atas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 12,06226$. Dalam daftar distribusi t pada tarap signifikan $\alpha = 0,005$ dan db = $n - 2 = 100 - 2 = 98$ diperoleh hasil $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,06226 > 2,00$.

Untuk mengetahui kontribusi variabel Kinerja Guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, dilakukan dengan analisis determinasi yang ditunjukkan oleh besaran *R sequer*, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *R sequer* = 0,598 yang diperoleh dari koefisien determinasi (KD) = $r_{13}^2 \times 100\%$ atau $0,773^2 \times 100\% = 59,80\%$. Hal ini berarti bahwa variabel hasil belajar Bahasa Arab siswa ditentukan oleh Kinerja Guru sebesar 59,80%, sedangkan sisanya $100\% - 59,80\% = 40,2\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Uji individual pengaruh variabel Kinerja Guru (X_1) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3) diperoleh nilai $\beta_{31} = 0,42$ jelas bahwa nilai probabilitas $\beta_{31} = 0,42 > 0$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan Kinerja Guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Pengaruh Kinerja Guru terhadap Minat belajar Bahasa Arab siswa

Hipotesis *kedua* yang diuji adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh Kinerja Guru terhadap minat belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan. Dengan kata lain semakin baik kinerja guru, maka akan semakin baik pula minat belajar Bahasa Arab siswa. Secara statistik, hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : $\beta_{21} = 0$

H_1 : $\beta_{21} > 0$

Keadaan tersebut menginformasikan bahwa H_0 (Hipotesis nol) adalah tidak terdapat pengaruh Kinerja Guru (X_1) terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa (X_2), melawan alternatif H_1 (Hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung Kinerja Guru (X_1) terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa (X_2).

Pengaruh antar variabel ditentukan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien variabel Kinerja Guru (X_1) dan minat belajar Bahasa Arab siswa

(X_2) $r_{12} = 0,763439$. Untuk memakai nilai koefisien korelasi, selanjutnya dihitung pula uji kebermaknaan koefisien korelasi variabel Kinerja Guru (X_1) dan

minat belajar Bahasa Arab siswa (X_2) melalui uji-t. Hasil pengujian koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

n	r_{12}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
100	0,763439	11,7013**	2,00	2,66

Keterangan:

r_{13} = koefisien X_1 dan X_3

** = sangat signifikan ($t_h > t_t = 11,7013 > 2,00/2,66$)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{12} = 0,763439$, dan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan statistik uji-t, seperti terlihat hasilnya pada tabel koefisien di atas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 11,7013$. Dalam daftar distribusi t pada tarap signifikan $\alpha = 0,005$ dan db = $n - 2 = 100 - 2 = 98$ diperoleh hasil $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11,7013 > 2,00$.

Untuk mengetahui kontribusi variabel Kinerja Guru terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa, dilakukan dengan analisis determinasi yang ditunjukkan oleh besaran *R sequer*, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *R sequer* = 0,582 yang diperoleh dari koefisien determinasi (KD) = $r_{12}^2 \times 100\%$ atau $0,763^2 \times 100\% = 58,22\%$. Hal ini berarti bahwa variabel hasil belajar Bahasa Arab siswa ditentukan oleh Kinerja Guru sebesar 58,22%, sedangkan sisanya $100\% - 58,22\% = 41,78\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Uji individual pengaruh variabel Kinerja Guru (X_1) terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa (X_2) diperoleh nilai β_{21}

= 0,76 jelas bahwa nilai probabilitas $\beta_{21} = 0,76 > 0$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari keterangan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan Kinerja Guru terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa.

Pengaruh Minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa

Hipotesis *ketiga* yang diuji adalah untuk membuktikan bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan. Dengan kata lain semakin baik minat belajar siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajar Bahasa Arab siswa. Secara statistik, hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut :

H_0 : $\beta_{32} = 0$

H_1 : $\beta_{32} > 0$

Keadaan tersebut menginformasikan bahwa H_0 (Hipotesis nol) adalah tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3), melawan alternatif H_1 (Hipotesis alternatif) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh

langsung minat belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3).

Pengaruh antar variabel ditentukan dengan pengujian hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment*. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien variabel minat belajar

siswa (X_2) dan hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3) $r_{23} = 0,785$. Untuk memakai nilai koefisien korelasi, selanjutnya dihitung pula uji kebermaknaan koefisien korelasi variabel minat belajar siswa (X_2) dan hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3) melalui uji-t. Hasil pengujian koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

n	r_{23}	t_{hitung}	t_{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
100	0,785	7,1516**	2,00	2,66

Keterangan:

r_{23} = koefisien X_1 dan X_3

** = sangat signifikan ($t_n > t_t = 7,1516 > 2,00/2,66$)

Tabel di atas, menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{23} = 0,785$, dan uji signifikansi koefisien korelasi yang dilakukan dengan statistik uji-t, seperti terlihat hasilnya pada tabel koefisien di atas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,1516$. Dalam daftar distribusi t pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dan db = $n - 2 = 100 - 2 = 98$ diperoleh hasil $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,1516 > 2,00$.

Untuk mengetahui kontribusi variabel Kinerja Guru terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, dilakukan dengan analisis determinasi yang ditunjukkan oleh besaran *R sequer*, hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai *R sequer* = 0,617 yang diperoleh dari koefisien determinasi (KD) = $r_{23}^2 \times 100\%$ atau $0,785^2 \times 100\% = 61,70\%$. Hal ini bermakna bahwa variabel hasil belajar Bahasa Arab siswa ditentukan oleh minat belajar siswa sebesar 61,70%, sedangkan sisanya $100\% - 61,70\% = 38,30\%$

dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Uji individual pengaruh variabel minat belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3) diperoleh nilai $\beta_{32} = 0,46$ jelas bahwa nilai probabilitas $\beta_{32} = 0,46 > 0$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung dan signifikan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ternyata ketiga hipotesis yang diajukan dalam tulisan ini teruji kebenarannya dan diterima. Dengan demikian variabel kinerja guru (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil belajar Bahasa Arab Siswa (X_3) sebagai berikut:

Pengaruh Kinerja Guru (X_1) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3)

Hasil analisis regresi dan korelasi variabel kinerja guru (X_1) dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3) memberikan pemahaman bahwa persamaan garis regresi $X_3 = -8,179 + 0,268 X_1$, dengan koefisien korelasi $r_{13} = 0,773$, dan $\beta_{31} = 0,42$ yang didukung oleh tingkat kepercayaan pendugaan yang relatif kecil ($\alpha = 0,05$) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat memprediksi hasil belajar Bahasa Arab siswa. Variabel tersebut berpengaruh positif dan sangat berarti, karena 59,80% variasi hasil belajar Bahasa Arab siswa dapat dijelaskan melalui kinerja guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan. Artinya kinerja guru sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi kinerja guru maka hasil belajar Bahasa Arab siswa pun semakin tinggi pula, sebaliknya semakin rendah kinerja guru maka semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Pengaruh Kinerja Guru (X_1) terhadap Minat belajar Bahasa Arab siswa (X_2)

Hasil analisis regresi dan korelasi variabel kinerja guru (X_1) dengan minat belajar siswa (X_2) memberikan pemahaman bahwa persamaan garis regresi $X_2 = 25,137 + 0,785X_1$, dengan koefisien korelasi $r_{12} = 0,763$, dan $\beta_{21} = 0,76$ yang didukung oleh tingkat kepercayaan pendugaan yang relatif kecil ($\alpha = 0,05$) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat memprediksi minat belajar

Bahasa Arab siswa. Variabel tersebut berpengaruh positif dan sangat berarti, karena 58,22% variasi minat belajar Bahasa Arab siswa dapat dijelaskan melalui kinerja guru.

Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang tinggi terhadap tinggi rendahnya minat belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan. Artinya kinerja guru sangat menentukan tinggi rendahnya minat belajar siswa. Semakin tinggi kinerja guru Bahasa Arab, maka minat belajar Bahasa Arab siswa pun semakin tinggi pula, sebaliknya semakin rendah kinerja guru maka semakin rendah pula minat belajar Bahasa Arab siswa.

Pengaruh Minat belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3)

Hasil analisis regresi dan korelasi variabel minat belajar siswa (X_2) dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa (X_3) memberikan pemahaman bahwa persamaan garis regresi $X_3 = -6,866 + 0,264 X_2$, dengan koefisien korelasi $r_{23} = 0,785$ dan $\beta_{32} = 0,46$ yang didukung oleh tingkat kepercayaan pendugaan yang relatif kecil ($\alpha = 0,05$) menjelaskan bahwa minat belajar siswa dapat memprediksi hasil belajar Bahasa Arab siswa. Variabel pada tulisan ini berpengaruh positif dan sangat berarti, karena 61,70% variasi hasil belajar Bahasa Arab siswa dapat dijelaskan melalui minat belajar siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pencapaian hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs

di Kota Tangerang Selatan. Artinya minat belajar siswa sangat menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar Bahasa Arab siswapun semakin tinggi pula, sebaliknya semakin rendah minat belajar siswa maka semakin rendah pula hasil belajar Bahasa Arab siswa.

PENUTUP

1. Simpulan

Mengacu pada informasi dan hasil analisis data terhadap variabel-variabel dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan dibuktikan dengan diperolehnya nilai dengan $\beta_{31} = 0,42 > 0$, dengan persamaan regresi $X_3 = -8,179 + 0,268 X_1$, koefisien korelasi $r_{13} = 0,773$, dan koefisien determinasi $r_{13}^2 = 0,598$ atau 59,80 %. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru merupakan satu diantara beberapa faktor yang menentukan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Dengan demikian, jika ingin memperoleh hasil belajar siswa yang memuaskan, maka diperlukan guru yang memiliki kinerja baik.
- b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Guru terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai dengan $\beta_{21} = 0,76 > 0$, dengan persamaan regresi $X_2 = 25,137 + 0,785X_1$, koefisien

korelasi $r_{12} = 0,763$ dan koefisien determinasi $r_{12}^2 = 0,582$ atau 58,22 %. Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Guru merupakan satu diantara beberapa faktor yang menentukan minat belajar siswa. Dengan demikian, jika menginginkan para siswa memiliki minat belajar yang tinggi, maka diperlukan guru yang berkinerja baik.

- c. Dengan diperolehnya nilai dengan $\beta_{32} = 0,46 > 0$, persamaan regresi $X_3 = -6,866 + 0,264 X_2$, koefisien korelasi $r_{23} = 0,785$ dan koefisien determinasi $r_{23}^2 = 0,617$ atau 61,70 % membuktikan bahwa hipotesis ke tiga yang diajukan yakni "terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa" adalah diterima dengan hasil pengujian signifikan. Hal ini membuktikan bahwa minat belajar siswa merupakan satu diantara beberapa faktor penentu Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa semakin tinggi juga hasil belajar Bahasa Arab siswa.

2. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang menyatakan bahwa Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII MTs di Kota Tangerang Selatan dipengaruhi oleh Kinerja Guru dan minat belajar siswa, memberi implikasi bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan Kinerja Guru dan mengoptimalkan minat belajar siswa.

Oleh karena itu, penulis mengajukan saran yang mungkin ada relevansinya dengan tulisan ini.

- a. Para guru sebagai ujung tombak dalam maju mundurnya pendidikan agar meningkatkan profesionalismenya seperti dengan mengikuti seminar, lokakarya dan diklat; b) Diberikan ruang dan iklim yang kondusif bagi guru, agar dapat mengeluarkan ide-ide yang inovatif yang mampu diterapkan dalam proses pembelajaran; c) perlu diciptakan sistem kompetisi yang sehat dan positif dikalangan para guru, untuk dapat memacu kreativitas yang dapat menunjang profesionalitasnya; d) Ganjaran bagi yang berprestasi dan hukuman bagi yang keluar dari ketentuan jalur peraturan (Rewards and Punishment), adalah hal yang efektif guna menumbuhkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab para guru;
- b. Pada saat kegiatan pembelajaran, siswa akan mengalami aktivitas mental seperti mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan kemampuan berpikir, dan juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun kata, kalimat atau paragraf, menyusun intisari pelajaran dan sebagainya. Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab, seorang guru disarankan: membuat kegiatan belajar yang bervariasi dan

berorientasi pada proses seperti pemecahan masalah dengan lebih menekankan pada proses memperoleh jawaban dari jawabannya sendiri, membuat klasifikasi, membandingkan dan mempertentangkan, membuat pertimbangan dengan kriteria tertentu, membentuk forum diskusi kelompok, disediakan buku-buku yang relevan dengan mata pelajaran bahasa Arab di perpustakaan, memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan ide, pendapat, dan pikirannya, serta memberikan tugas-tugas yang hasilnya dievaluasi secara bersama dalam kegiatan pembelajaran, membuat perencanaan kegiatan, dan mengevaluasi pengalaman pembelajaran. Kemudian semua hasil evaluasi baik dalam bentuk formatif maupun bentuk tugas-tugas yang lainnya harus diberitahukan kepada siswa. Kesemuanya itu akan menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari lebih dalam lagi mata pelajaran Bahasa Arab tersebut.

- c. Mengacu pada penelitian, diharapkan mampu mengilhami para peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan mendalam dengan variabel-variabel yang lebih kompleks sehingga semakin menambah wacana baru berkaitan dengan hasil belajar bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, 2005, *Pendidikan Bagi Anak berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Ad. Rooijackers, 1989, *Mengajar Dengan Sukses*, Jakarta, Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiningsih, C. Asri, 2005, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.
- Djaali, 2000, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PPS UNJ.
- Gulo, W. , 2004, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Grasindo.
- Hurlock, Elizabeth. B., 2003, *Child Development, Perkembangan Anak*, alih bahasa: M. Meitasari Tjandrasa, Jakarta, Erlangga.
- Klausmeier, Herbart J. dan William Goodwin, 1971, *Learning and Human Abilities: Educational Psychology*, Newyork, Harper & Row.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Marzuki, 1986, *Metode Riset*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Ull.
- Moh. Nazir, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Murwani, Santosa, dkk., tth, *Pedoman Tesis dan Disertasi*, Jakarta; Program Pasca Sarjana UHAMKA
- Purwanto, M. Ngalim, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, Aminuddin, 2006, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, UHAMKA Press dan yayasan PEP-Ex 8.
- Sanjaya, Wina, 2005, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Prenada Media
- Singarimbun, Masri, 1995, *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 1991, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ke 3, Bandung, Sinar Baru.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14/2005 tentang Guru dan Doses, Bab IV, pasal 10 ayat 1.
- Usman, Moh. Uzer, 1996, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, Tayar dan Saiful anwar, 1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.